

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan, kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal, seperti yang termaktub dalam peraturan pemerintah nomor 27 Tahun 1990.

Sebagai lembaga pendidikan pra sekolah, tugas utama Taman Kanak-kanak adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap perilaku, ketrampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar. Taman kanak-kanak tidak mengemban tanggung jawab utama dalam membina kemampuan akademik anak seperti kemampuan membaca dan menulis. Substansi pembinaan kemampuan akademik ini harus menjadi tanggung jawab utama lembaga pendidikan sekolah dasar.

Alur pemikiran tersebut di atas tidak selalu sejalan dengan praktik kependidikan di Taman kanak-kanak yang ada sekarang ini. Terlalu banyak terjadi pergeseran tanggung jawab dalam mempraktekkan kemampuan akademik

khususnya yang berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis. Kebanyakan dari orang tua siswa taman kanak-kanak menginginkan anaknya telah dapat membaca dan menulis sebagai alibi agar dapat memasukkan anaknya ke sekolah dasar yang “berkualitas dan bonafide”. Dan memang pada kenyataannya sekolah dasar yang dipandang sebagai sekolah dasar yang berkualitas dan bonafide itu dengan sengaja mengajukan pra syarat masuk dengan tes kemampuan akademik “membaca dan menulis”. Akibatnya banyak taman kanak-kanak yang tidak lagi menjalankan fungsinya sebagai tempat bermain yang bagi anak.

Corak pendidikan diberikan di TK menekankan pada esensi permainan kartu huruf pada anak-anak. Dengan memberikan metode yang menggunakan sistem permainan kartu huruf sambil belajar.

Dampaknya, orang tuapun meyakini bahwa sebelum masuk sekolah dasar putra putrinya harus menguasai ketrampilan tertentu. Akhirnya mereka merasa pendidikan TK merupakan prasyarat masuk sekolah dasar. Di satu sisi, membaca bukanlah tujuan yang sebenarnya dari penyelenggaran pendidikan, namun di sisi lain hal ini justru menambah daftar alasan mengapa belajar membaca sejak TK itu penting.

Menurut Mueller (2006:7), pengajaran membaca sebaiknya diajarkan sejak dini dengan cara mengenalkan huruf-huruf yang konkret yang sering ditemukan dalam dunia anak. Metode yang digunakan penulis juga dikemas dengan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar.

Materi yang diberikanpun bervariasi, termasuk menjadi anak siap belajar yaitu siap belajar beritung, membaca dan menulis (Suyanto, 2005:7).

Mempersiapkan anak untuk belajar di usia dini diharapkan dapat memberi hasil yang baik, karena menurut Grainger (2003:185) kesiapan untuk memulai pengajaran membaca tergantung kesadaran fonemis. Istilah ini meliputi banyak aspek kepekaan anak terhadap struktur bunyi kata lisan menentukan kemampuan memetakan bunyi ke simbol yang penting untuk membaca, menulis dan mengeja.

Tampubolon (1993), membaca kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf.

Mencermati kondisi kegiatan pembelajaran membaca dan menulis di taman kanak-kanak yang berlangsung sebagaimana digambarkan di atas, kondisi ini juga terjadi di TK Aisyiyah Puluhan. Banyak dari orang tua siswa yang menginginkan anaknya sudah bisa membaca dan menulis ketika lulus dari taman kanak-kanak. Sehingga sering kali guru menggunakan metode yang tidak semestinya digunakan dalam pembelajaran di taman kanak-kanak yang membuat siswa merasa tertekan dan bosan dengan pembelajaran yang diberikan.

Kondisi saat ini yang terjadi pada anak kelompok A Aisyiyah Puluhan membaca awal masih rendah. Terbukti pada kondisi awal pembelajaran di kelas dari jumlah 5 anak (38,5%) yang bisa membaca sedangkan 8 anak (61,5%) belum bisa membaca, kondisi inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian.

Permasalahan tersebut dikarenakan dalam mengikuti kegiatan belajar membaca anak-anak merasa tidak senang, tetapi hanya melaksanakan kewajiban yang diberikan guru di sekolah. Kegiatan belajar membaca juga selalu dilaksanakan dengan cara yang monoton, hanya dengan media buku yang kurang menarik dan membosankan. Untuk mengajar anak-anak TK, mengikuti kegiatan belajar diperlukan metode tersendiri agar anak bisa belajar membaca tetapi tetap dalam suasana nyaman dan senang. Dengan kondisi yang tidak tertekan, menyenangkan dan termotivasi diharapkan anak bisa membaca dengan permainan kartu huruf sesuai dengan tahap perkembangan.

Dengan permainan kartu huruf yang kemudian diberi gambar di bawahnya untuk memudahkan mengenal suku kata maka anak diharapkan dapat membaca dalam usia relatif muda dari kata yang mudah hingga yang sulit.

Berdasarkan uraian di atas, permainan kartu huruf sudah banyak digunakan di kalangan TK dan metode ini memiliki beberapa kelebihan dalam memperbaiki dan mempercepat proses belajar membaca.

Oleh karena itu, peneliti tertantang untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok A TK Aisyiyah Puluhan Jatinom Klaten tahun 2012-2013”.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Masalah yang diteliti terbatas pada upaya peningkatan kemampuan membaca yang meliputi kemampuan anak dalam mengucapkan bunyi huruf, merangkai huruf menjadi kata yang sederhana, membaca kata berdasarkan gambar, tulisan atau benda yang dikenal atau dilihatnya.
- b. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kartu huruf yang mengenalkan huruf dengan gambar titian dibawahnya.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah penerapan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Puluhan ?

D. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui permainan kartu huruf pada anak Kelompok A TK Aisyiyah Puluhan.
- b. Tujuan Umum
 - 1) Untuk mengetahui hasil kemampuan membaca anak usia dini.
 - 2) Meningkatkan kelancaran membaca anak.
 - 3) Meningkatkan kegemaran membaca anak.
 - 4) Memperluas pengetahuan anak.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Bagi siswa TK Aisyiyah Puluhan Jatinom Klaten, agar mereka terbiasa dalam suasana kegiatan pembelajaran TK yang menyenangkan, tidak menakutkan dan membosankan sesuai dengan prinsip pembelajaran di TK yaitu bermain dan belajar.
- b) Bagi guru TK Aisyiyah Puluhan Jatinom Klaten, diharapkan dengan penerapan permainan kartu huruf ini guru dapat memperoleh pengalaman baru untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan permainan-permainan yang menyenangkan menggunakan permainan kartu huruf yang tetap mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada anak.
- c) Bagi sekolah, dapat meningkatkan mutu pendidikan di TK Aisyiyah Puluhan, khususnya berhubungan dengan kemampuan membaca melalui permainan kartu huruf.